

BAB III

Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data primer. Menurut (Amri et al., 2024) metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih memokuskan desain, pengukuran dan perencanaan yang dirinci secara jelas sebelum adanya pengumpulan sampel dan analisa data, untuk mengukur data yang telah dikumpulkan serta menggunakan beberapa jenis analisis statistik terhadap beberapa sampel yang representatif. Proses pada penelitian ini sifatnya deduktif, karena dalam menjawab rumusan masalah menggunakan konsep dan teori yang nantinya dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di kantor pelayanan pajak pratama jayapura Jl. Otonom No.3, Wahno,kec.Abepura,kota jayapura, papua 99224. Pemilihan lokasi ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa semua data dan informasi yang di butuhkan dapat dengan mudah diperoleh dan berkaitan erat dengan permasalahan yang fokus utama dalam penelitian ini. Populasi dan sampel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:148) menjelaskan, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki populasi yaitu seluruh wajib pajak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jayapura. Jumlah populasi UMKM di Kota Jayapura 333.655 ($66.731 \times 5 \text{ thn} = 333.655$).

3.3.2 Sampel

Pengetahuan tentang letak sampel dalam ukuran dan ciri-ciri suatu populasi disampaikan oleh Sugoyono (2017). Seorang peneliti dapat memilih untuk bekerja dengan sampel jika kendala waktu, sumber daya, atau pendanaan menghalangi mereka untuk mempelajari populasi saat ini secara penuh, yang merupakan populasi yang sangat besar. Sampel yang diambil untuk penelitian ini berbasis pada probabilitas (pemilihan secara random) yaitu dengan metode random sederhana (*simple random*). Menurut Jogiyanto (2014), simple random (random sederhana) merupakan sampel yang diambil langsung dari populasinya secara acak. merupakan strategi yang melibatkan pemilihan sampel dari populasi yang ada berdasarkan faktor-faktor tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2017). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel. Mengingat

atribut-atribut yang telah ditetapkan, khususnya setiap wajib pajak orang pribadi yang telah menjalankan usaha dan dikategorikan sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jayapura.

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1+N (\alpha)^2}$$

$$n = \frac{333.655}{1+333.655 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{333.655}{1+3.337,55}$$

$$n = \frac{333.655}{3.337,55}$$

$n = 99,970$ di bulatkan menjadi 100 responden

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari perhitungan jawaban-jawaban responden atas kuesioner, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Bila menggunakan prosedur pengumpulan data, penulis memanfaatkan data primer dan membuat kuesioner berbentuk pernyataan. Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang diberikan peneliti guna mengumpulkan data untuk penelitian ini. Skala Likert adalah jenis instrumen pemeringkatan yang digunakan dalam survei ini. Sampel yang diambil secara acak dari populasi disebut acak sederhana menurut Jogiyanto (2014).

Pengukuran kuesioner memakai skala likert. Skala likert yang dipakai yaitu likert 5 poin yaitu :

Skor 1 = STS (sangat tidak setuju),

Skor 2 = TS (tidak setuju),

Skor 3 = KS (Kurang setuju)

Skor 4 = S (setuju) ,

Skor 5 = SS (sangat setuju).

Dalam seperangkat kuisoner terdapat cara pengisian kuisoner yang memudahkan responden dalam menjawab kuisoner yang diberikan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Independen (X)

Sugiyono (2016:39), Varibel bebas (X) sering disebut sebagai variabel stimulasi, pre-dictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Yang menjadi variabel x dalam penelitian ini yaitu kepercayaan kepada pemerintah (X1), kebijakan insentif pajak (X2), dan manfaat pajak (X3).

3.6.2 Kepercayaan Kepada Pemerintah (X1)

Kepercayaan masyarakat menurut Kirchler et al., (2008) adalah pendapat umum yang dipegang oleh individu dan kelompok sosial bahwa otoritas pajak bersifat baik dan bekerja untuk kebaikan masyarakat banyak. Kepercayaan

sosial itu sangat merefleksikan penerimaan individu terhadap suatu otoritas. Kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum yang berlaku turut mendorong kemauan wajib pajak untuk membayar pajaknya ketika wajib pajak memiliki kepercayaan yang tinggi kepada sistem pemerintahan dan hukum yang tegas dalam melaksanakan semua aturan- aturan yang berlaku. Dalam teori perilaku terencana, kepercayaan kepada otoritas pemerintah akan timbul jika ada niat dari wajib pajak. Wajib pajak memiliki berbagai macam kepercayaan terhadap suatu perilaku, namun ketika mereka dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari kepercayaan tersebut yang timbul untuk mempengaruhi perilaku tersebut. Sedikit kepercayaan inilah yang menonjol dalam mempengaruhi perilaku individu Ajzen (1991), Wibowo (2018).

3.6.3 Kebijakan Insentif Pajak (X2)

Kebijakan insentif pajak, adalah bagian dari kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal sering dikaitkan dengan teori Keynes yang berkaitan tentang kebijakan makro. Kebijakan makro Keynes mengatakan bagaimana peran pemerintah dalam mempengaruhi permintaan agregat (dengan demikian mempengaruhi situasi makro), agar mendekati posisi full employment-nya. Keynes menyarankan agar perekonomian tidak diserahkan begitu saja pada mekanisme pasar. Hingga batas tertentu, peran pemerintah justru diperlukan Misalnya, jika terjadi pengangguran, pemerintah bisa memperbesar pengeluarannya untuk proyek-proyek padat karya. Dengan demikian, sebagian tenaga kerja yang

menganggur bisa bekerja, yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

3.6.4 Manfaat Pajak (X3)

Persepsi atas manfaat pajak merupakan asumsi atau penilaian wajib pajak tentang manfaat yang akan didapatkan oleh wajib pajak dari apa yang telah dibayarkan (Wibowo, 2014). Manfaat yang dirasakan wajib pajak adalah guna atau faedah yang dirasakan oleh wajib pajak setelah membayar pajak (Wibowo, 2018). Indikator manfaat pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut (Latief et al., 2020), yaitu : (1). Fasilitas umum dan infrastruktur, (2). Pertahanan dan keamanan, (3). Subsidi pangan dan bahan bakar minyak kelestarian lingkungan hidup dan budaya, (4). Dana pemilu.

3.6.5 Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2016:39), Variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah kepatuhan wajib UMKM (Y).

3.6.6 Kepatuhan wajib pajak (Y)

Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak dalam memenuhi semua kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Siti Kurnia Rahayu 2017:193, Safri Nurmatu 2015:148). Indikator kepatuhan wajib pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut (Rahayu, 2017), yaitu: (1). Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak secara sukarela, (2). Menghitung kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan

perundang-undangan, (3). Tepat waktu dalam melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak, (4). Tepat waktu dalam membayar pajak terutang

3.6.7 Uji Kualitas Insutrumen

Statistical Product and Service Solution, atau statistik SPSS V 26, merupakan alat pengolah data yang digunakan peneliti untuk menerapkan teknik pengolahan data dengan memanfaatkan komputer. Peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengevaluasi data dan menilai kualitasnya.

3.6.7.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa akurat suatu tes menilai materi pelajaran yang hendak diukur, menurut Jogiyanto (2014). Untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner digunakan uji validitas ini. Pengambilan keputusan dalam uji validitas ini didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item pertanyaan pada angket tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item pertanyaan pada angket tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.7.2 Uji Realibilitas

Ketepatan dan keakuratan pengukuran ditunjukkan melalui uji reliabilitas menurut Jogiyanto (2014). Penilaian uji reliabilitas dibuat dengan menggunakan kriteria berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan digunakan uji asumsi klasik sebagai berikut :

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016), tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residual atau perancu dalam model regresi berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada sampel tunggal digunakan untuk melakukan uji normalitas. Menurut Ghazali (2016), standar pengujian yang digunakan adalah:

1. Apabila nilai Asymp. Sig $> \alpha$, maka data terdistribusi secara normal
2. Apabila nilai Asymp. Sig $< \alpha$, maka data tidak terdistribusi secara normal

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas m

Menurut Ghazali (2016) adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel-variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi satu sama lain. Jika tidak ditemukan korelasi antar variabel independen, maka model regresi dianggap sangat baik. Jika ditemukan korelasi antar variabel independen, maka variabel tersebut dianggap non-ortogonal. Apabila koefisien korelasi antar variabel bebas sama dengan 0 maka variabel tersebut dikatakan ortogonal. Apabila data memenuhi syarat nilai toleransi $> 0,1$ dan VIF < 10 maka dianggap bebas multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya ketimpangan varians antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam model regresi, Ghozali (2016) memaparkan tujuan uji heteroskedastisitas. Istilah homoskedastisitas mengacu pada varians sisa yang konsisten di seluruh observasi, sedangkan heteroskedastisitas mengacu pada varians yang bervariasi. Homoskedasticity atau tidak adanya heteroskedasticity menjadi ciri model regresi yang kuat. Untuk mengetahui heteroskedastisitas digunakan uji scatterplot.

Nilai prediksi variabel dependen, ZPRED, dan sisa SRESID ditampilkan pada grafik untuk uji Scatterplots. Menurut Ghozali (2016), suatu data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika tidak terdapat pola yang terlihat dan titik-titiknya tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Analisis plot grafis memiliki keterbatasan tertentu, oleh karena itu diperlukan pemeriksaan statistik untuk memastikan kesimpulan yang dapat diandalkan. Glejser (2003) menyarankan untuk melakukan regresi nilai residu absolut pada variabel independen. Jika parameter terpenuhi maka data dianggap bebas heteroskedaitas apabila Asymp sig lebih besar dari α .

3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Helmi & Lufti (2014:134) autokorelasi merupakan situasi dimana pada model regresi terjadi korelasi antara residual pada periode t (periode tertentu) dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Persamaan yang

tidak terdapat masalah autokorelasi merupakan regresi yang baik. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Nilai DW -2 berarti adanya autokorelasi positif
2. Nilai DW -2 sampai 2 berarti tidak adanya autokorelasi
3. Nilai DW di atas 2 berarti adanya autokorelasi negatif

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari pengujian deskriptif variabel dan uji hipotesis sebagai berikut :

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda, yaitu metode analisis data untuk lebih dari satu variabel independen. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kasual antara variabel X1, X2, X3 terhadap Y.

Persamaan : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Kepercayaan kepada pemerintah

X2 = Kebijakan Insentif Pajak

X3 = Manfaat Pajak

e = Error

3.8.2 Koefisien determinasi (R²)

Seberapa baik model dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen pada dasarnya diukur dengan koefisien determinasi (R²). Satu atau nol adalah nilai koefisien determinasi. Jika varians variabel terikat hanya dapat dijelaskan sebagian oleh variabel bebas, maka nilai R²nya kecil. Hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan perubahan variabel terikat disediakan oleh variabel bebas ketika nilainya mendekati satu. Dalam memilih model regresi yang sesuai, beberapa ahli menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R².

3.8.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji join hipotesa bahwa $\beta_1, \beta_2, \beta_3$, secara simultan sama dengan nol (Ghozali, 2016). Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X₁, X₂, dan X₃ Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan

1. Apabila $\text{sig.} \leq 0,05$, maka H₀ ditolak atau H_A diterima.
2. Apabila $\text{sig.} > 0,05$, maka H₀ diterima atau H_A ditolak

3.8.4 Uji Statistik (t-test)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t pada hakikatnya menggambarkan sejauh mana penyimpangan variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas saja. Standar evaluasi untuk menerima atau menolak hipotesis:

1. Jika $\text{asympt sig} > 0,05$ atau $\text{thitung} < \text{ttabel}$ maka H_A ditolak atau H_0 diterima
2. Jika $\text{asympt sig} < 0,05$ atau $\text{thitung} > \text{ttabel}$, maka H_A diterima atau H_0 ditolak